

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Salah satu indikator yang menilai kemajuan suatu negara adalah melalui kegiatan ekonomi dalam pasar modal. Pasar modal atau yang lebih dikenal dengan bursa efek adalah pasar yang menjadi tempat untuk memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang yang terdiri dari surat berharga kepemilikan (saham), reksadana, surat utang (obligasi), instrumen derivatif (seperti *warran* dan *right*), dan surat berharga lainnya. Dalam pasar modal terdapat pihak emiten dan pihak investor yang bertemu untuk menjalankan kegiatan jual-beli surat berharga (ojk.go.id, n.d.). Fungsi dan peran penting yang dimiliki pasar modal bagi kegiatan perekonomian suatu negara adalah sebagai sarana bagi sebuah perusahaan mendapatkan bantuan dana dari para investor, selain itu pasar modal juga menjadi tempat bagi masyarakat yang ingin melakukan kegiatan investasi dalam jangka panjang pada surat berharga.

Adanya perkembangan dalam pasar modal menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi. Sesuai dengan peran penting pasar modal, dengan tingginya minat masyarakat dapat menjadikan perusahaan tumbuh serta mengembangkan bisnisnya karena mendapatkan pendanaan dari investor. Hal ini dapat dilihat dari Catatan Akhir Tahun Bursa Efek Indonesia bahwa jumlah investor saham meningkat 30% atau senilai dengan 1,1 juta investor saham. Total investor di Pasar Modal pada tahun 2019

sebesar 2,48 juta investor (SID) atau mengalami peningkatan 50% dari tahun 2018 (Abidin, 2019).

Perusahaan dapat menjalankan transaksi di pasar modal apabila perusahaan dapat memenuhi syarat untuk menjadi perusahaan terbuka atau *Go Public*. Dengan menjadi perusahaan terbuka, perusahaan tersebut dapat menerbitkan saham (K & Pedia, 2020). Menerbitkan saham akan membantu perusahaan dalam masalah hal pendanaan. Menurut *Indonesian Stock Exchange* (IDX), saham merupakan bukti penyertaan modal badah usaha atau perorangan dalam suatu perusahaan (idx.co.id, n.d.).

Memilih saham dalam kegiatan investasi di pasar modal dapat memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, bentuk keuntungan tersebut adalah berupa *dividend* ataupun *capital gain* (Marlina & Haryanto, 2018). Oleh karena itu, investasi pada saham mempunyai resiko besar yang dikenal dengan istilah *high risk high return*. Harga pada saham yang diterbitkan setiap perusahaan mengalami perubahan setiap hari nya. Faktor yang menentukan adanya perubahan pada harga saham yaitu faktor *supply* dan *demand*. Selain 2 faktor tersebut, pergerakan dalam harga saham juga dipengaruhi oleh tren yang terjadi pada periode tertentu dan kondisi ekonomi makro (Andiani & Gayatri, 2018).

Pasar modal dan informasi merupakan hal yang saling berkaitan erat. Penting nya informasi merupakan faktor utama investor dalam pengambilan keputusan (Juta Hase & Asandimitra Haryono, 2018). Keandalan informasi diperlukan investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan saat

membeli atau menjual saham dari suatu perusahaan serta mengetahui harga saham dari perusahaan tersebut. Informasi yang dibutuhkan seorang investor mengenai harga saham dapat diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Dengan menjadikan laporan keuangan sebagai bahan informasi, investor melakukan analisis fundamental dalam membuat keputusan.

Tujuan investor melakukan analisis laporan keuangan adalah untuk mendapatkan informasi akuntansi. Informasi akuntansi mencerminkan situasi dan kondisi serta potensi dari perusahaan yang menawarkan saham (Puspitaningtyas, 2013). Laporan keuangan disajikan oleh perusahaan untuk memberikan informasi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang menggunakan informasi dari laporan keuangan tidak hanya pihak internal perusahaan itu sendiri melainkan pihak eksternal termasuk investor. Oleh karena itu, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus mempunyai kualitas yang baik agar tidak terjadi asimetris informasi bagi para pengguna laporan keuangan.

Informasi yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang akan digunakan oleh berbagai pihak adalah informasi mengenai arus kas perusahaan (*cash flow*) dan laba perusahaan (*earnings*) (W. Suganda & Syarif, 2015). Salah satu pihak yaitu investor akan menggunakan informasi tersebut untuk mengetahui arus kas perusahaan di masa depan. Untuk itu dibutuhkan akuntansi berbasis akrual yang menyajikan informasi tersebut dengan menyampaikan arus kas masuk serta arus kas keluar yang mempunyai hubungan dengan aktivitas laba (*earnings*) (Zettira & Ekawati, 2016).

Salah satu proksi yang digunakan untuk mengetahui kualitas dari aktivitas laba (*earnings*) adalah melalui kualitas akrual (*accrual quality*). Kualitas akrual (*accrual quality*) menghitung *error* penggunaan akrual pada aktivitas laba perusahaan. Perusahaan dengan kondisi akrual yang tinggi akan mengindikasikan kualitas laba (*earnings*) yang rendah, hal ini terjadi karena manajer perusahaan tersebut menggunakan akrual untuk tindakan manajemen laba dengan melaporkan laba akuntansi yang tinggi dalam laporan keuangan (Septiani, 2018). Dengan adanya tindakan dari manajemen tersebut membuat pihak manajemen mendapat akses yang lebih luas terhadap informasi internal perusahaan dan keadaan perusahaan di masa depan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Reni Septiani (2018) dalam penelitian yang berjudul pengaruh kualitas akrual terhadap sinkronitas harga saham, kualitas akrual mempunyai hubungan yang positif serta tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sinkronitas harga saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila kualitas akrual dalam pelaporan laba semakin baik akan menghasilkan harga saham yang lebih sinkron di pasar saham (BEI). Apabila harga saham yang ada di pasar dalam keadaan sinkron atau terjadi dalam waktu serentak akan memperkecil tertundanya harga saham (*stock price delay*) karena investor memiliki informasi yang berkualitas tentang harga saham perusahaan tersebut.

Dalam rangka meningkatkan kualitas laba suatu perusahaan tidak hanya melakukan tindakan manajemen laba dalam kualitas akrual saja (kualitas akrual atau *accrual quality*), tetapi dapat dilakukan melalui peran ganda dari

CEO (CEO Duality). Adanya peran dari *CEO* dan dewan komisaris dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas laba suatu perusahaan. Dualitas *CEO (CEO duality)* adalah ketika pihak yang mempunyai jabatan *CEO* juga mempunyai posisi pada jabatan dewan direksi (Rechner & Dalton dalam Tang, 2017). Berdasarkan pandangan Fama dalam Tang (2017), dualitas *CEO* dapat menyebabkan terjadinya konflik peran bagi ketua atau *CEO* itu sendiri dan dapat meningkatkan kekuasaan *CEO* terhadap dewan komisaris yang pada dasarnya mempunyai tugas untuk mengawasi kinerja *CEO*.

Di Indonesia menganut sistem rangkap jabatan yang dikenal dengan *two-tier system*. Sistem ini tidak berbeda jauh dengan sistem peran ganda *CEO (CEO Duality)*, yang membedakan dua sistem tersebut adalah terletak dari wewenang dan tugas yang dimiliki serta pihak yang menempati jabatan tersebut. Dalam sistem *two-tier*, antara Dewan Komisaris dan Dewan Direksi mempunyai tugas serta wewenang yang berbeda. Pada sistem *two-tier*, jabatan dewan direksi dan dewan komisaris tidak secara langsung dipimpin oleh pihak yang sama, tetapi dalam sistem *two-tier* ini terdapat sistem kekerabatan untuk penempatan jabatan (Putri & Deviesa, 2017).

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus mempunyai sebuah kualitas yang baik agar informasi yang terdapat didalamnya dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan. Kualitas dari laporan keuangan selain dilihat melalui kualitas akrual (*accrual quality*), dapat dilihat melalui informasi yang disampaikan dalam laporan tersebut. Terdapat kualitas primer dan kualitas sekunder yang menggambarkan kualitas informasi

akuntansi. Kualitas primer terdiri dari Relevansi (*relevance*) dan Keandalan (*reliability*). Selanjutnya terdapat kualitas sekunder yang mempunyai fungsi untuk memperkuat kualitas primer yang terdiri dari Komparabilitas (*comparability*) dan Konsistensi (*consistency*) (Subramanyam, 2017, pp. 80–81).

Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan merupakan bagian dari relevansi kualitas informasi akuntansi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan berkurang nilai dan manfaatnya apabila terdapat penundaan dalam penyajiannya kepada pengguna laporan keuangan. Hal ini akan menyebabkan berkurangnya relevansi dari sebuah laporan keuangan (Verawati, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Callen (2012) mengenai *Accrual Quality, Stock Price Delay, and Future Stock Returns*, informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan harus mempunyai kualitas yang baik karena mempunyai keterkaitan dengan penilaian harga saham bagi seorang investor. Kualitas informasi akuntansi yang buruk memberikan informasi yang tidak jelas bagi investor dalam membuat keputusan sehingga investor harus merevisi semua hal tentang perkiraan harga awal saham (Callen, 2011). Dengan adanya kualitas akuntansi yang buruk menghasilkan hubungan yang kuat dengan hasil *stock price delay* menjadi lebih besar.

Laporan keuangan menjadi sumber informasi untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi alat ukur untuk kinerja manajer karena merupakan bukti dari pertanggungjawaban manajer

kepada pengguna laporan keuangan (Lamora P et al., 2014). Manajer mempunyai kekuasaan paling tinggi serta memiliki integritas dalam menggunakan system informasi akuntansi dalam membentuk laporan keuangan. Manajer juga mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap laporan keuangan melalui standar yang ditetapkan (Subramanyam, 2017, p. 77).

Laporan keuangan yang mempunyai pengaruh tidak langsung dari pihak manajemen (manajer) berupaya untuk dapat meningkatkan kinerja manajemen serta mengupayakan kekayaan yang maksimal bagi para pemegang saham maupun pemilik perusahaan (Dewi et al., 2013). Upaya yang dilakukan pihak manajer ini adalah untuk meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut agar dapat menarik minat investor untuk tetap berinvestasi maupun calon investor agar dapat menanamkan modal nya di perusahaan tersebut. Terkadang, tujuan pihak manajemen betolak belakang dan mengabaikan kepentingan pemegang saham yang dapat menimbulkan konflik agensi atau *agency conflict* (Mo'o et al., 2018). Adanya konflik keagenan ini dapat membuat pihak manajemen melupakan kewajiban awal nya demi mengejar kepuasan untuk kepentingan pribadi nya.

Penelitian yang dilakukan oleh Qian et al (2018) menunjukkan hasil bahwa pihak manajemen mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap *stock price delay*. Hal ini dikarenakan, pihak manajemen mampu memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadinya dan mengurangi insentif para pemegang saham. Penundaan harga saham (*stock price delay*) dilakukan pihak manajemen dengan menunda ketepatan waktu untuk merilis laporan keuangan.

Adanya ketelambatan dalam menyajikan laporan keuangan membuat kualitas relevansi semakin berkurang dan banyak investor yang mengkaji lebih lanjut lagi mengenai keputusannya.

Penelitian ini merupakan replikasi dan menggabungkan 2 penelitian yang berbeda dikarenakan kedua penelitian tersebut mempunyai topik bahasan yang serupa. Penelitian pertama merupakan dari penelitian Qian et al (2018) mengenai pengaruh dari *top managerial power* terhadap efisiensi harga saham pada perusahaan di China. Penelitian kedua adalah mengenai pengaruh kualitas akuntansi terhadap *stock price delay* dan *future stock returns* Callen et al (2012). Penelitian ini mempunyai kontribusi tambahan dari dua literatur yang ada dalam tiga hal. Pertama, penelitian ini memberikan tambahan variabel independen dari masing-masing literatur mengenai *top managerial power* (kekuasaan manajer puncak) dan juga *accrual quality* (kualitas akrual). Pada variabel *top managerial power* menggunakan proksi kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) dan dualitas CEO (*CEO duality*). Kedua, penelitian ini akan berfokus pada sub sektor industri manufaktur dengan menggunakan sektor industri dasar dan kimia. Alasan menggunakan industri tersebut adalah karena sejauh pengetahuan penulis, industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor utama kedua yang ada sedang diminati. Ketiga, penelitian ini akan menggunakan data mulai dari tahun 2015-2019.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji **”Pengaruh *Top Managerial Power* Dan *Accrual Quality* Terhadap *Stock***

Price Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Sektro Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)”

1.2 RUANG LINGKUP MASALAH

Penelitian ini merupakan modifikasi dan menggabungkan 2 penelitian sebelumnya. Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Qian, dkk (2018) mengenai *Top Managerial Power and Stock Price Efficiency : Evidence from China*. Dalam penelitian tersebut terdapat variabel independen berupa *Top Managerial Power* yang dikategorikan menjadi 3 variabel lagi yaitu *Top Manager Ownership, Occurance of CEO Duality, & Lower Ownership of The Controlling Shareholder*. Dari penelitian ini, penulis mengikutsertakan Variabel *Top Managerial Power* tetapi hanya menggunakan 2 dari 3 kategori variabel tersebut yaitu Kepemilikan Manajerial (*Managerial Ownership*) & Dualitas CEO (*CEO Duality*).

Penelitian kedua dilakukan oleh Callen, dkk (2012). Penelitian ini mengenai *Accounting Quality, Stock Price Delay, and Future Stock Returns*. Dalam penelitian kedua ini, penulis menggunakan variabel independen yang berupa Kualitas akrual dan variabel dependen yaitu *Stock Price Delay*.

Fokus dari penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang berasal dari sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode penelitian mulai dari tahun 2015 hingga 2019. Alasan penulis menggunakan sektor industri tersebut dalam penelitian ini dikarenakan sejauh pengetahuan penulis sektor industri dasar dan kimia

merupakan sektor utama kedua dalam BEI yang banyak terdapat perusahaan berskala besar dan banyak diminati oleh investor.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah digunakan penulis untuk menghindari adanya pelebaran pembahasan dari pokok penelitian dan penulis dapat fokus agar tujuan penelitian tercapai. Oleh sebab itu, yang akan menjadi batasan dalam penelitian ini yaitu

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangannya pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2015 hingga tahun 2019.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *top managerial power* berpengaruh terhadap *stock price delay*
2. Apakah *accrual quality* berpengaruh terhadap *stock price delay*.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *top managerial power* terhadap *stock price delay*

2. Untuk menguji pengaruh kualitas akrual terhadap *stock price delay*.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pelaku usaha atau perusahaan terutama dalam sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dalam mengambil keputusan. Pembuat keputusan dalam hal ini adalah pihak manajer agar dapat meningkatkan kualitas akuntansi laporan keuangan yang akan disajikan.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya dalam bidang akuntansi.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Penelitian ini terdiri dari lima (5) bab, adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan landasan teori, hasil dari penelitian terdahulu (*literature review*), kerangka pemikiran, dan pengajuan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang bagaimana penulis melakukan penelitian mulai dari penjelasan populasi penelitian, sampel penelitian, variabel yang digunakan dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan, analisis data dan menginterpretasikan dengan mengaitkan dengan teori.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab yang merupakan akhir dari penulisan skripsi. Pada bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian yang merupakan kelemahan dari penelitian, dan saran bagi banyak pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian.